

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan sebelumnya, terdapat dua variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut secara konsep dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial serta kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas. Masing-masing variabel tersebut diukur dengan:

1) Dewan Komisaris

Pengertian dewan komisaris independen menurut Ardiani dan Dian (2015) adalah sebuah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Pengukuran Dewan komisaris independen menurut Ardiani dan Dian (2015) adalah:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris Independen}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Institusional

Dwi Sukirini (2012) kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3) Kepemilikan Manajerial

Dwi Sukirini (2012) kepemilikan Manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

4) Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan proksi *return on asset* (ROA). Rasio *return on asset* yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dengan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2016). Perhitungan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2017:39), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba, yang diukur dengan proksi *discretionary accruals*. *Discretionary accrual* merupakan kebijakan akuntansi yang memberikan keleluasaan kepada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel, atau dengan kata lain, metode *discretionary accrual* memberikan peluang kepada manajer untuk memperbaiki *profit* laba sesuai dengan keinginannya (Friedlan 1994) dalam Sulisyanto dan Wibisosno (2003:133).

Dalam penelitian ini, untuk pengukuran menggunakan *Modified Jones Model*. Dimana *Modified Jones Model* ini dipercaya mempunyai kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model yang lainnya serta memberikan hasil yang paling kuat. (Dewi Saptantinah Puji Astuti, 2009).

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 1/A_{it-1} + \beta_2 \Delta Rev_{it}/A_{it-1} + \beta_3 PPE_{it}/A_{it-1} + e \dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas maka nilai *non disrectionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan:

$$NDA_{it} = \beta_1 1/Ait_{-1} + \beta_2 \Delta Rev_{it}/Ait_{-1} - \Delta Rect_{it}/Ait_{-1} + \beta_3 (PPE_{it}/Ait_{-1}) \dots (3)$$

Selanjutnya *disrectionary accrual* (DA) dapat dihitung dengan:

$$DA_{it} = TA_{it}/Ait_{-1} - NDA_{it} \dots (4)$$

Keterangan:

DA_{it} = *Disrectionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Disrectionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect_{it}$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

Tabel 3.1
Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Dependen - Manajemen Laba	Diukur dengan proksi <i>discretionary accruals</i>	Nominal
Independen = <i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan oleh : - Dewan Komisaris - Kepemilikan Institusional - Kepemilikan Manajerial Independen= Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh: - Profitabilitas	- Dewan Komisaris : Jumlahnya proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30 persen (%) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris - Kepemilikan Institusional Dapat diukur atau dihitung dari perbandingan total saham yang institusional perusahaan dengan jumlah seluruh saham perusahaan - Kepemilikan Manajerial Proporsi kepemilikan saham yang di miliki manajer, direksi, komisaris maupun pihak lain yang diakui dalam pengambilan keputusan - Profitabilitas: Diukur menggunakan ROA	Rasio

Sumber : Fatihatun Jannah (2017)

3.3 Data dan Sampel Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Sugiyono (2015: 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah mendapatkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder sebagai teknik pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs BEI www.idx.co.id.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (2012:118).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 -2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengambilan sample adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2015:85) dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 01 Januari 2013.

2. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan 2013 hingga tahun 2016.
3. Perusahaan yang dipakai menjadi sampel harus mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang mempunyai unsur corporate governance (komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional).

Tabel 3.2

Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI sebelum tanggal 01 Januari 2013	64
Data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan 2013 sampai dengan 2016.	-5
Perusahaan sampel yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	-2
Data laporan keuangan perusahaan yang tidak tersedia informasi mengenai komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.	-33
Total Sampel	24

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subyek penelitian. Sugiyono (2016: 62) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Dilihat dari segi cara dan atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs BEI www.idx.co.id, dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi (pengamatan) terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji menggunakan SPSS dengan model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan melakukan pengujian hipotesis yaitu uji t dan nilai koefisien determinasi (R^2). Serta dilakukan uji asumsi klasik, yaitu memiliki distribusi yang normal maupun mendekati normal, tidak terjadi gejala multikolonieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas sehingga didapatkan hasil penelitian yang *Best Linier Unbased Estimotion* (BLUE).

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Rasul (2010) mengatakan bahwa sebelum melakukan regresi dari penelitian, maka diperlukan uji untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data. Uji ini disebut dengan uji asumsi klasik yang beberapa asumsi mendasari validitas analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residualnya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas residual dapat dilihat dengan analisis grafik melalui grafik histogram

yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal sedangkan untuk uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan nilai kurtosis dan *skewness* dari residual (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Priyatno (2012) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara *standarsized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka, terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebasnya (independen) ataukah tidak. Model regresi yang baik, di dalamnya tidak akan terdapat variabel-variabel independen yang saling berkorelasi (Ghozali, 2011). Menurut Priyatno (2012) salah satu metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Priyatno (2012) juga mengungkapkan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin –Watson* (DW test).

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh proporsi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage terhadap praktek manajemen laba. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi dibawah ini:

$$DACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 KOMID_{it} + \beta_2 KPINS_{it} + \beta_3 + KPMAN_{it} \beta_4 PROFIT_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$ = nilai *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan model jones pada tahun t

$KOMID_{it}$ = persentase komisaris independen terhadap total komisaris pada tahun t

$KPINS_{it}$ = kepemilikan institusional, yang diukur dari presentase saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi, dewan pada tahun t

$KPMAN_{it}$ = kepemilikan manajerial, yang diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi, dewan komisaris, dan karyawan pada tahun t

$PROFIT_{it}$ = profitabilitas, yang diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva

$\beta_{0,1,2,3,4}$ = koefisien

ϵ_{it} = error

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah :

1) Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Menurut Priyatno (2013) mengatakan bahwa uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Langkah-langkah dalam menguji uji t adalah :

1. Merumuskan hipotesis:

a. $H_0 : b_1 = 0$

Artinya: KOMID, KPINS, KPMAN, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap ML.

b. $H_a : b_1 \neq 0$

Artinya: KOMID, KPINS, KPMAN, ROA berpengaruh signifikan terhadap ML.

2. Menentukan tingkat signifikan :

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% (0,05), artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5% (0,05)

3. Pengambilan keputusan

a. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

b. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

1) Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Pengujian Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. Koefisien determinasi bernilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas di dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen (Ghozali,2011).